

PENGARUH PENDEKATAN JOYFUL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Andi Siti Hardianti Sofyan¹, Achmad Shabir², Sitti Rahmi³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: sitihardiantisofyan@gmail.com

Corresponding author:

Andi Siti Hardiant iSofyan

Universitas Negeri Makassar

Email: sitihardiantisofyan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan joyful learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 125 Waemputtange. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu one-group pretest-posttest. Variable dalam penelitian ini terdiri atas pendekatan joyful learning sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 125 Waemputtange sebanyak 25 orang siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari hasil tes yang dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penggunaan pendekatan joyful learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 125 Waemputtange. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan uji Paired Simple t-Test. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan perolehan skor rata-rata (mean) pre-test adalah 53,80. Sedangkan perolehan rata-rata (mean) post-test berada pada skor 80. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung dan t yaitu tabel $20.670 > 2.063$. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pendekatan joyful learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 125 Waemputtange Kabupaten Bone.

Kata kunci: Pendekatan joyful learning, Hasil belajar, IPAS.

Abstract: This study was conducted to determine the effect of the joyful learning approach on the Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes of fourth-grade students at SDN 125 Waemputtange. This research employed a quantitative approach with an experimental research design, specifically the one-group pretest-posttest design. The variables in this study consisted of the joyful learning approach as the independent variable and learning outcomes as the dependent variable. The population for this study included all 25 fourth-grade students of SDN 125 Waemputtange, utilizing a saturated sampling technique. Data collection techniques were derived from test results conducted before (pre-test) and after (post-test) the implementation of the joyful learning approach. Data analysis techniques included descriptive and inferential analysis using the Paired Sample t-Test. The descriptive results showed that the average (mean) pre-test score was 53.80, while the average (mean) post-test score reached 80. The inferential statistical analysis revealed a significance value of $0.001 < 0.05$ and a t-value comparison where t count (20.670) > t table (2.063). Based on the data analysis, it can be concluded that the joyful learning approach has a significant effect on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SDN 125 Waemputtange, Bone Regency.

Keywords: Joyful learning approach, Learning outcomes, IPAS.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses dinamis yang melibatkan perubahan relatif permanen dalam perilaku, potensi perilaku, pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kepribadian individu sebagai hasil dari pengalaman, latihan yang diperkuat, serta interaksi antara stimulus dan respons (Ariani et al., 2022). Apabila individu tidak mengalami perubahan positif baik dari segi kognitif, afektif atau psikomotorik setelah proses belajar, maka dapat dikatakan belum sempurna belajarnya (Rosmalah, 2022).



Perubahan positif selama proses pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Ropii dan Fahrurrozi, (2017) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa. Penjelasan lain diungkapkan oleh Purwaningsih, (2022) bahwa hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, menjadi sebuah pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang relatif tetap. Wibowo et al., (2021) berpendapat hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh peserta didik dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang diberlakukan saat adanya perubahan Kurikulum Merdeka. Zahra (2024) menjelaskan bahwa tujuan dari penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS adalah untuk memberikan pembelajaran agar siswa dapat belajar secara menyeluruh mengenai pengelolaan lingkungan sosial serta lingkungan alam sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru di SDN 125 Waemputtange, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa mengalami berbagai kendala, seperti kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung, kecenderungan bermain dengan teman sebangku, rendahnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Temuan ini diperkuat melalui hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat teacher-centered, di mana guru berperan sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, interaksi timbal balik antara guru dan siswa masih sangat terbatas, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Untuk menjawab permasalahan yang ditemukan maka dibutuhkan pendekatan baru yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar IPAS siswa.

Menurut Rosmalah (2022) pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi dan menguatkan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif melalui pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Baskoro (2025), pendekatan yang berpusat kepada siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama yang memberikan dampak positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Pendekatan *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), karena menekankan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Kusmana & Putri, 2025). Nugroho et al., (2019) menjelaskan bahwa *joyful learning* menghadirkan pembelajaran tanpa tekanan maupun paksaan, dengan menempatkan peserta didik sebagai



subjek belajar sehingga tercipta suasana yang rileks, nyaman, dan mampu meningkatkan fokus belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Sejalan dengan itu, Abrori et al. (2025) menyatakan bahwa *joyful learning* merupakan pendekatan edukatif yang berorientasi pada penciptaan pengalaman belajar yang menyenangkan, inovatif, kreatif, dan partisipatif sehingga siswa terdorong untuk membangun pengetahuannya secara mandiri.

Secara teoretis, pendekatan *joyful learning* berakar pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi antara pengalaman belajar dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dalam perspektif konstruktivisme, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengeksplorasi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Selain itu, *joyful learning* juga selaras dengan konsep *active learning* yang menekankan keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional selama proses pembelajaran, serta teori *student engagement* yang memandang keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional siswa sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang menyenangkan, semakin besar peluang tercapainya pemahaman konsep yang bermakna dan peningkatan hasil belajar.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya membuktikan bahwa *joyful learning* mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, atau keaktifan siswa, sedangkan kajian yang secara khusus menguji efektivitas pendekatan ini terhadap hasil belajar IPAS pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek afektif tanpa mengaitkan penerapan *joyful learning* dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) sebagai mekanisme yang memengaruhi peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat hubungan antara teori konstruktivisme, *active learning*, dan *student engagement* dalam menjelaskan efektivitas *joyful learning*. Selain itu, secara praktis penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-experimental design. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pre-test–post-test design, yaitu hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan di SDN 125 Waemputtange pada siswa kelas IV dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu sampling jenuh, karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPAS berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator materi yang diajarkan. Tes diberikan dua kali, yaitu pre-test sebelum penerapan pendekatan *joyful learning* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan post-test setelah pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas isi melalui penilaian oleh ahli (expert judgment) dan validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

Penerapan pendekatan *joyful learning* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, guru memberikan apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan atau *ice breaking*; (2) kegiatan inti, guru menyajikan materi IPAS menggunakan media pembelajaran interaktif (misalnya gambar, video, kartu edukatif, atau permainan edukasi), kemudian siswa bekerja secara berkelompok untuk mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, melakukan eksplorasi, serta mempresentasikan hasil diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses pembelajaran; (3) kegiatan penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, menyimpulkan hasil pembelajaran, serta memperoleh penguatan terhadap konsep-konsep penting.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik inferensial yang diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Seluruh analisis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari lapangan diuji menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial. Hasil analisis data digunakan untuk melihat peningkatan dan pengaruh penggunaan pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 125 Waemputtange.

Tabel 1. Analisis deskriptif skor *pre-test* dan *post-test* siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Sampel (n)	25	25
Rata-rata (<i>mean</i>)	53,80	80
Median	55	80
Modus	60	80
Standar Deviasi	14.454	11.726
Nilai Terendah	25	55
Nilai Tertinggi	75	95
Rentang (<i>range</i>)	50	40

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 31

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 1, terlihat nilai rata rata siswa meningkat dari skor pre-test 53,80 pada perolehan skor post-test menjadi 80. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai siswa sebelum dan setelah penggunaan pendekatan joyful learning pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Hasil Belajar IPAS Siswa

No	Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>	
			Frekuensi	Presentase
1	86-100	Sangat Baik		
2	71-85	Baik	2	8%
3	56-70	Cukup	10	40%
4	41-55	Kurang	8	32%
5	0-40	Sangat Kurang	5	20%
Jumlah			25	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 31

Pada tabel 2 distribusi frekuensi skor pre-test hasil belajar IPAS siswa terlihat bahwa terdapat 2 siswa pada kategori baik, 10 siswa pada kategori cukup, 8 siswa pada kategori kurang, dan 5 siswa pada kategori sangat kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Hasil Belajar IPAS siswa

No	Skor	Kategori	<i>Post-test</i>	
			Frekuensi	Presentase
1	86-100	Sangat Baik	8	32%
2	71-85	Baik	11	44%
3	56-70	Cukup	5	20%
4	41-55	Kurang	1	4%
5	0-40	Sangat Kurang		
Jumlah			25	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 31

Distribusi skor preolehan post-test siswa pada tabel 3 terlihat bahwa terdapat 8 siswa pada kategori sangat baik, 11 siswa pada kategori baik, 5 siswa pada kategori cukup dan 1 siswa pada kategori kurang, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat kurang.

Dari hasil analisis statistik deskriptif, secara keseluruhan terjadi peningkatan pada skor perolehan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata (*mean*) pre-test yaitu 53,80. Sedangkan perolehan skor rata-rata (*mean*) post- tests yaitu 80. Maka terdapat 26,2 skor peningkatan rata- rata hasil belajar IPAS siswa setelah penggunaan pendekatan joyful learning.

Selanjutnya, dilakukan uji statistik inferensial untuk melihat apakah data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk*, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,171	0,171>0,05 = Normal
<i>Post-test</i>	0,100	0,100>0,05 = Normal

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 31

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 yang menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) untuk *pre-test* sebesar 0,171 dan *post-test* 0,100. Kedua data tersebut memiliki nilai *p-value* yang lebih besar dibanding tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa. Dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t* yaitu uji *Paired Simple T-Test*. Data uji *Paired Simple T-Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil 5. Uji *Paired Simple t-Test* Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Df	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pre-test – post-test</i>	20.670	2.063	24	0,001	0,001 < 0,05 = Terdapat perbedaan 20.670 > 2.063 = Terdapat perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 31

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 20,670 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,063, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *joyful learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 125 Waemputtange.

Nilai *t* hitung yang sangat tinggi (20,670) mengindikasikan bahwa selisih rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* jauh lebih besar dibandingkan variasi skor antarsiswa. Dengan kata lain, sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang relatif konsisten setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *joyful learning*. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki efek yang kuat terhadap pencapaian hasil belajar. Namun, mengingat penelitian ini menggunakan desain *one-group pre-test–post-test* tanpa kelompok kontrol, besarnya nilai *t* tidak sepenuhnya dapat diinterpretasikan sebagai akibat tunggal dari penerapan *joyful learning*. Peningkatan hasil belajar juga berpotensi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efek latihan (*testing effect*), meningkatnya pemahaman siswa karena pengulangan materi, atau faktor eksternal selama proses pembelajaran.

Menurut Abrori et al., (2025), pendekatan *joyful learning* mampu mengurangi kejenuhan belajar sekaligus meningkatkan interaksi, baik antarsiswa maupun antara siswa dan guru. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik kehilangan perhatian, motivasi, dan minat terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan bebas dari tekanan sehingga siswa lebih siap menerima informasi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas kolaboratif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, presentasi, dan berbagi gagasan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas interaksi sosial maupun akademik di kelas.

Efektivitas *joyful learning* dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoretis. Pertama, berdasarkan teori motivasi dari *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000), suasana belajar yang menyenangkan mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan autonomi, kompetensi,



dan keterhubungan (relatedness). Pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut meningkatkan motivasi intrinsik sehingga siswa belajar bukan karena tekanan, melainkan karena memiliki minat dan rasa ingin tahu terhadap materi. Motivasi intrinsik yang tinggi berkontribusi pada meningkatnya ketekunan, perhatian, dan usaha siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Kedua, berdasarkan teori konstruktivisme (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978), pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, tetapi dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam pendekatan *joyful learning*, siswa aktif mengamati, berdiskusi, mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan mengaitkan konsep IPAS dengan pengalaman sehari-hari. Aktivitas tersebut memungkinkan terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah.

Ketiga, pendekatan ini sejalan dengan prinsip active learning, yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam memperoleh pengetahuan. Melalui aktivitas seperti kerja kelompok, eksperimen sederhana, permainan edukatif, dan presentasi hasil diskusi, siswa terlibat secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keterlibatan aktif tersebut meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi, kemampuan memecahkan masalah, serta retensi materi sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Selain itu, keberhasilan *joyful learning* juga dapat dijelaskan melalui konsep student engagement. Fredricks et al. (2004) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa terdiri atas tiga dimensi, yaitu behavioral engagement, emotional engagement, dan cognitive engagement. Pendekatan *joyful learning* mampu meningkatkan ketiga aspek tersebut secara bersamaan. Secara perilaku, siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; secara emosional, siswa merasa senang, percaya diri, dan nyaman selama belajar; sedangkan secara kognitif, siswa terdorong untuk berpikir kritis, menghubungkan konsep, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Peningkatan ketiga dimensi keterlibatan tersebut menjadi mekanisme utama yang menjelaskan mengapa pendekatan *joyful learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga oleh meningkatnya motivasi intrinsik, keterlibatan aktif siswa, dan proses konstruksi pengetahuan yang berlangsung secara optimal selama pembelajaran.

Penerapan pendekatan joyful learning berjalan dengan sangat baik dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa adanya keluhan (Azkiya & Istiqomah, 2025). Hal tersebut sejalan menurut Ramadhan (2025) pendekatan joyful learning mampu meningkatkan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Peningkatan terjadi karena penggunaan strategi dan media pembelajaran yang variatif sehingga mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, perhatian, dan motivasi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusmana & Putri (2025), ditemukan bahwa pendekatan joyful learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan.



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *joyful learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 125 Waemputtange. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 53,80 pada pre-test menjadi 80,00 pada post-test, serta hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara aktif, menyenangkan, dan interaktif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan (*student engagement*), serta pemahaman konsep siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPAS. Penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme, *active learning*, dan motivasi belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran.

Guru sekolah dasar disarankan menerapkan pendekatan *joyful learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan media dan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif siswa. Sekolah diharapkan mendukung penerapan pendekatan ini melalui penyediaan sarana pembelajaran yang interaktif dan pelatihan bagi guru. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol dan melibatkan sampel yang relatif kecil pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain quasi-experimental atau true experimental dengan melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, *student engagement*, dan kemampuan berpikir kritis sebagai mekanisme yang memengaruhi peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F., Rosalina, & Lutfiana, A. F. (2025). Penerapan Pendekatan Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(1), 31–37.
- Ariani, N., Masruro, Z., Seragih, S. Z., Rosmidah, Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Azkiya, H., & Istiqomah, S. (2025). Penerapan Metode Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 9(2), 401–414.
- Baskoro, M. S. P. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Marifah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam*, 3(1), 44–56.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 50. (Membahas student engagement dalam pembelajaran digital.)
- Chi, M. T. H., & Wylie, R. (2014). The ICAP framework: Linking cognitive engagement to active learning outcomes. *Educational Psychologist*, 49(4), 219–243. <https://doi.org/10.1080/00461520.2014.965823>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.



- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Fredricks, J. A., Wang, M. T., Schall Linn, J., Hofkens, T. L., Sung, H. C., Parr, A., & Allerton, J. (2019). Using qualitative methods to develop a survey measure of math and science engagement. *Learning and Instruction*, 61, 161–175. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.08.003>
- Kusmana, D. A., & Putri, S. M. (2025). Implementasi Pendekatan Joyful Learning Berbasis Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Implementation Of Joyful Learning Approach Based On The Role Playing Method On Students ' Learning Outcomes In The Subject Of Sciences In Grade. *Jurnal Kiprah Pendidkan*, 4(3), 294–299.
- Nugroho, F., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2019). Model Joyful Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII. *Deiksis*, 11(03), 234. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i03.3762>
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik. *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.
- Ramadhan, A. (2025). *Pengaruh Menaingful, Joyful, dan Mindful Learning Sebagai Pilar Deep Learing Terhadappa Hasil Belajar*. 6(2), 151–158.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Rosmalah. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Faktor Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.
- Zahra, N. U. (2024). Tranformasi Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Melalui Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(3), 157–160.